

HUBUNGAN PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DENGAN DISIPLIN KERJA GURU DALAM MENGAJAR DI SMK NEGERI 2 BUKITTINGGI

Affan Fattia N.

Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP

Abstract

This research in background overshadow from result of perception of writer in SMK Country 2 Town of Bukittinggi showing activity discipline learn still lower in teaching. This matter is anticipated related to observation of headmaster, because executed observation not yet optimal will have an effect on to the teacher activity discipline in teaching. This research purpose to see observation relation to activity discipline learn in teaching. Its population of teacher which is amount 70 and people of sample 40 one who is taken with technique of Proportional Stratified Random Sampling. this Instrument Research is kuesioner which in form of scale of Likert which have in validity test and of reliable. To test hypothesis use formula of Product Moment, test-R and of test-T, while r^2 used to see the level of observation of headmaster to activity discipline learn in teaching. Result of this research is observation of good headmaster and activity discipline learn in teaching have good enough and there are relation meaning between observation of headmaster with activity discipline learn in teaching in SMK Country 2 Bukittinggi at trust level 95

Kata kunci: pengawasan dan disiplin kerja dalam mengajar

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai organisasi pendidikan menjadi tempat berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah tergantung pada sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut yaitu kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha, dan tenaga kependidikan lainnya. Selain itu harus didukung pula oleh sarana dan prasarana yang memadai. Untuk membentuk manusia yang sesuai dengan tujuan pembangunan nasional, yang pada hakekatnya bertujuan meningkatkan kualitas manusia dan seluruh masyarakat Indonesia yang maju, modern berdasarkan Pancasila, maka dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang ikut berperan dalam pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM). Peran guru dalam pendidikan tidak hanya sebatas dalam pembelajaran, tetapi sebagai informator, organisator, motivator, fasilitator, mediator, inisiator, dan evaluator. Untuk mencapai tujuan pendidikan sangat dibutuhkan guru yang mempunyai potensi, rasa pengabdian, yang tinggi dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas profesinya.

Moh. Uzer Usman (2007:7) menyatakan bahwa, “Tugas guru sebagai profesi meliputi, mendidik, mengajar, dan melatih“. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Siswanto (2009: 145) berpendapat tentang disiplin sebagai ketaatan terhadap ketentuan atau peraturan yang berlaku, mentaati perintah, serta kesanggupan untuk tidak melanggar larangan yang ditetapkan. Dalam organisasi, istilah disiplin selalu dihubungkan dengan sikap dan perilaku seseorang karyawan dalam menghadapi atau melaksanakan pekerjaan atau melakukan tugas dan kewajiban, sehingga dikenal istilah disiplin kerja (*work discipline*).

Disiplin sangat penting bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Dengan disiplin, guru dapat melaksanakan tugas profesinya. Masalah disiplin kerja erat kaitannya dengan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Jika dikaitkan dengan tugas guru dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi, yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dan berperilaku di sekolah. Oleh sebab itu, pengaruh guru akan lebih terasa, bila selain mengajar dan mendidik melalui kata-kata, guru juga memberi keteladanan dengan perbuatannya yang disiplin.

Banyak faktor yang mempengaruhi disiplin kerja guru, salah satunya adalah pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan. Pengawasan merupakan proses mengamati terus menerus, merekam, memberikan penjelasan dan petunjuk. Pengawasan mengandung arti pembinaan, dan pelurusan terhadap berbagai ketidaktepatan dan kesalahan. Pengawasan ini merupakan kunci keberhasilan proses manajemen.

Pengawasan menurut Engkoswara (2011: 219) adalah suatu proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan rencana agar segera dilakukan upaya perbaikan sehingga dapat memastikan bahwa aktifitas yang dilaksanakan secara riil merupakan aktifitas yang sesuai dengan apa yang direncanakan.

Kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Apabila dalam prosesnya terjadi penyimpangan/hambatan/penyelewengan segera dilakukan tindakan koreksi.

Untuk memperoleh hasil yang lebih efektif, pengawasan dilakukan bukan hanya pada akhir proses manajemen tetapi pada setiap tingkatan proses manajemen.

Proses pengawasan dilakukan guna meningkatkan kinerja guru dalam suatu sekolah atau lembaga. Kinerja guru ini berkaitan langsung dengan disiplin dari guru itu sendiri, karena besar kecilnya kinerja dipengaruhi oleh besar kecilnya disiplin guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh Guru di SMK Negeri 2 Bukittinggi dengan jumlah populasi 70. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *Stratified Proposional Random Sampling*. Besar sampel penelitian adalah 40 orang.

Jenis data digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber (responden), untuk menguji hipotesis menggunakan analisis Regresi Sederhana, rumus *Product Moment*, Uji-r dan Uji-t, sedangkan r^2 digunakan untuk melihat besarnya sumbangan kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Disiplin Kerja Guru Dalam Mengajar di SMK N 2 Bukittinggi

Jumlah butir angket pelaksanaan tugas guru 26 butir dengan dengan skor maksimal untuk variabel pelaksanaan tugas guru adalah 125 dan skor minimal 66. Setelah pengolahan data diperoleh mean = 99,25 median = 103,5 modus = 100,12 dan SD = 34,1.

Table 1 : Distribusi Frekuensi Disiplin Kerja Guru Dalam Mengajar

| Kelas Interval | F | % Frekuensi | Frekuensi Relatif |
|-----------------|-----------|-------------|-------------------|
| 116 – 125 | 9 | 22,5 | 50% |
| 106 – 115 | 7 | 17,5 | |
| 96 – 105 | 10 | 25 | 25% |
| 86 – 95 | 4 | 10 | 25% |
| 76 – 85 | 4 | 10 | |
| 66 – 75 | 6 | 15 | |
| N | 40 | 100 | |

Berdasarkan Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kerja Guru Dalam Mengajar tersebut diperoleh gambaran dari 40 orang responden, diperoleh 25% menyatakan disiplin kerja guru dalam mengajar di SMK N 2 kota Bukittinggi berada pada kelas interval rata-rata, 40% menyatakan disiplin kerja guru dalam mengajar di atas kelas interval rata-rata, sedangkan 35% disiplin kerja guru

dalam mengajar berada di bawah kelas interval rata-rata. Dengan cara membandingkan skor rata-rata dengan skor rata-rata ideal dikali 100%, penilaian secara kualitatif mengenai disiplin kerja dalam mengajar yaitu berada pada kategori cukup (79,4%) dari skor ideal. Hal ini artinya disiplin kerja guru dalam mengajar di SMK Negeri 2Bukittinggi sudah cukup baik.

Deskripsi Data Pengawasan Kepala sekolah di SMK N 2 Bukittinggi

Skor maksimum Jumlah butir angket kompetensi supervisi kepala sekolah 44 butir dengan skor maksimal untuk variabel pengawasan Kepala sekolah adalah 204 dan skor minimal 145. Setelah pengolahan data diperoleh mean = 180, median = 181,5 modus = 184,5 dan SD = 38.

Table 2 : Distribusi Frekuensi Pengawasan Kepala Sekolah

| Kelas Interval | F | % Frekuensi | Frekuensi Relatif |
|-----------------------|-----------|--------------------|--------------------------|
| 195 – 204 | 9 | 22,5 | 42,50% |
| 185 – 194 | 8 | 20 | |
| 175 – 184 | 10 | 25 | 25% |
| 165 – 174 | 5 | 12,5 | 32,50% |
| 155 – 164 | 5 | 12,5 | |
| 145 – 154 | 3 | 7,5 | |
| N | 40 | 100 | |

Berdasarkan Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengawasan kepala sekolah tersebut didapat gambaran dari 40 orang responden diperoleh 25% menjawab pengawasan kepala sekolah di SMK N 2 Bukittinggi berada dalam kelas interval rata-rata, 22,5% menyatakan bahwa pengawasan kepala berada di atas kelas interval rata-rata, sedangkan 32,5% menyatakan bahwa pengawasan kepala sekolah berada di bawah kelas interval rata-rata. Dengan cara membandingkan skor rata-rata dengan skor rata-rata ideal dikali 100%, penilaian secara kualitatif mengenai pengawasan kepala sekolah yaitu berada pada kategori baik (88,23%) dari skor ideal. Hal ini artinya pengawasan kepala sekolah di SMK Negeri 2Bukittinggi sudah baik.

Pengujian Hipotesis

Data dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment dan Uji t serta menentukan besarnya kontribusi antara variabel pengawasan kepala sekolah dan disiplin kerja guru dalam mengajar. Pengujian hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut :

Uji Korelasi Product Moment dan Uji-t. Hasil perhitungan Chi Kuadrat (x^2) untuk skor variabel (X) Pengawasan menunjukkan x^2 hitung = 6,46. Ini mengandung arti bahwa data variabel (X) berdistribusi normal di mana x^2 hitung < x^2 tabel pada taraf kepercayaan 95% dengan dk = 3 (7,815). Sedangkan untuk skor disiplin guru menunjukkan x^2 hitung = 4,34. Ini

mengandung arti bahwa data variabel (Y) berdistribusi normal di mana $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95% dengan dk = 3 (7,815).

Kemudian data dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil analisis diperoleh harga rhitung = 0,353 > r tabel = 0,312 pada taraf kepercayaan 95%. dengan N=40. Untuk melihat keberartian hubungan maka dilakukan uji t dengan perolehan data t tabel dengan derajat kebebasan = N - 2 = 40 - 2 = 38, α 0,05 adalah 2,325. Jadi, uji keberartian korelasi diperoleh t hitung = 2,325 > t tabel = 1,68595 pada taraf kepercayaan 95%. (lihat pada tabel 8).

Tabel 3. Pengujian Koefisien Korelasi dan Keberartian Korelasi Variabel X dan Variabel Y dengan Tabel Uji r dan Tabel Uji t

| Rhitung | rtabel pada taraf | Thitung | ttabel pada taraf kepercayaan 95% |
|----------------|--------------------------|----------------|------------------------------------------|
| 0,353 | 0,312 | 2,325 | 1,68595 |

Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara Pengawasan Kepala sekolah dengan Disiplin Mengajar Guru di SMK N 2 Bukittinggi pada taraf kepercayaan 95%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi pengawasan kepala sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap disiplin kerja guru dalam mengajar di SMK N 2 Bukittinggi Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara pengawasan Kepala sekolah dengan disiplin guru dalam mengajar. Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat Hikmat (2009: 142) yang menjelaskan pengawasan berfungsi untuk meningkatkan disiplin.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa guru yang disiplin dalam mengajar akan lebih banyak memberikan sumbangan pada pencapaian tujuan pendidikan. Apabila pengawasan Kepala sekolah terlaksana dengan baik maka akan menjadi pendorong dalam meningkatkan disiplin kerja guru dalam mengajar. Hal yang demikian perlu diperhatikan Kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru dalam mengajar dengan proses pengawasan yang tepat akan mempengaruhi disiplin kerja guru dalam mengajar sehingga untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan akan optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Disiplin kerja guru dalam mengajar di SMK N 2 Bukittinggi berada pada kategori cukup, yaitu dengan skor 79,4%. Pelaksanaan pengawasan Kepala sekolah di SMK N 2 Bukittinggi berada pada kategori baik, yaitu dengan skor 88,23 %. Terdapat hubungan yang berarti pengawasan kepala sekolah dengan

disiplin kerja guru dalam mengajar di mana besarnya koefisien korelasi Diperoleh $r_{hitung} = 0,353 > r_{tabel} = 0,312$ pada taraf kepercayaan 95%. $t_{hitung} = 2,325 > t_{tabel} = 1,68595$ pada taraf kepercayaan 95%.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran-saran bagi guru SMK N 2 Bukittinggi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan disiplin guru dalam mengajar berada pada kategori “Cukup”, oleh sebab itu Kepala sekolah hendaknya meningkatkan disiplin guru tersebut dalam mengajar. Bagi Kepala sekolah SMK N 2 Bukittinggi. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan pengawasan kepala sekolah di SMK N 2 Bukittinggi berada pada kategori “Baik” dan disiplin guru dalam mengajar berada pada kategori “cukup”. Untuk itu diharapkan kepada Kepala Sekolah SMK N 2 Bukittinggi agar lebih dapat memperhatikan serta mengoptimalkan pengawasannya. Peneliti selanjutnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang di jadikan sebagai bahan panduan dalam meneliti kedua variabel ini dengan tempat dan indikator yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Geoff Colvin. 2008. *7 Langkah Untuk Menyusun Rencana Disiplin*. Jakarta: Indeks.
- Syaiful Sagala. 2009. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Ali Imron. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Ali Imron. 2013. *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hikmat. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Malayu, S. P. Hasibuan. 2004. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- H. Malayu, S. P. Hasibuan. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- H. M. Daryanto. 2008. *Administrasi Pendidikan*. . Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Subari. 1994. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jerry H. Makawimbang. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta : Rajawali pers.

- Abdurrahmat Fathoni. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Engkoswara. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2011. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Made Pidarta. 2011. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Veithzal Rivai. 2004. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Veithzal Rivai. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.